

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kajen Margoyoso Pati yang berjumlah 142 santri yang merupakan populasi penelitian. Dalam pengambilan sampel Suharsimi Arikunto memberikan pedoman apabila subjeknya  $<100$  maka sampel lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika populasinya besar atau  $>100$  dapat diambil antara 10% -15% atau 20% - 25% (Arikunto, 1987: 107). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random (sampel acak). Teknik ini dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik ini digunakan pada populasi yang homogen ( Sugiyono, 2014: 64). Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *Slovin* sehingga dihasilkan 60 sampel.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Sebelum instrumen disebar kepada responden dilakukan uji coba dengan tujuan untuk mengetahui kualitas instrumen tersebut yaitu dengan dilakukan uji coba kepada 30 santri putri pondok pesantren Raudlatul Ulum Kajen Margoyoso Pati. Langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kualitas instrumen dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah

dilakukan uji coba pada instrumen tersebut akan di dapatkan mana angket yang baik dan angket yang dibuang. Instrumen yang diuji memiliki 50 item soal yang terdiri dari 23 item soal tentang intensitas penggunaan internet dan 27 item soal tentang perilaku keagamaan. Uji validitas dan uji reliabilitas perhitungannya dengan menggunakan SPSS versi 16.00.

### **1. Analisis Data Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak item-item soal dalam angket. Item soal yang tidak valid akan dibuang sedangkan item soal yang valid akan digunakan dalam instrumen untuk memperoleh data dari responden. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Dari uji validitas dengan  $N = 30$  orang ditentukan  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0.361. Maka instrumen dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , sebaliknya apabila  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  instrumen yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil uji validitas Intensitas Penggunaan Internet**

<b>Hasil uji validitas intensitas penggunaan internet</b>			
No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,902	0,361	Valid
2.	0,812	0,361	Valid
3.	0,986	0,361	Valid
4.	0,806	0,361	Valid
5.	0,211	0,361	Tidak Valid
6.	0,926	0,361	Valid
7.	0,464	0,361	Valid
8.	0,600	0,361	Valid
9.	0,453	0,361	Valid
10.	0,600	0,361	Valid
11.	0,813	0,361	Valid
12.	0,896	0,361	Valid
13.	0,812	0,361	Valid
14.	0,496	0,361	Valid
15.	0,421	0,361	Valid
16.	0,812	0,361	Valid
17.	0,986	0,361	Valid
18.	0,938	0,361	Valid
19.	0,926	0,361	Valid
20.	0,888	0,361	Valid
21.	-0,045	0,361	Tidak valid
22.	0,896	0,361	Valid
23.	0,896	0,361	Valid

**Tabel 8**  
**Hasil uji validitas perilaku keagamaan**

<b>Hasil uji validitas perilaku keagamaan</b>			
No. Soal	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,816	0,361	Valid
2.	0,804	0,361	Valid
3.	0,448	0,361	Valid
4.	0,804	0,361	Valid
5.	0,818	0,361	Valid
6.	0,782	0,361	Valid
7.	0,802	0,361	Valid
8.	-0,390	0,361	Tidak valid
9.	0,448	0,361	Valid
10.	0,800	0,361	Valid
11.	0,448	0,361	Valid
12.	0,811	0,361	Valid
13.	0,688	0,361	Valid
14.	0,673	0,361	Valid
15.	0,686	0,361	Valid
16.	0,673	0,361	Valid
17.	0,208	0,361	Tidak valid
18.	0,515	0,361	Valid
19.	0,231	0,361	Tidak valid
20.	0,920	0,361	Valid
21.	0,313	0,361	Tidak valid
22.	0,918	0,361	Valid
23.	0,061	0,361	Tidak valid
24.	-0,141	0,361	Tidak valid
25.	0,899	0,361	Valid
26.	0,673	0,361	Valid
27.	0,920	0,361	Valid

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan diperoleh hasil ada 42 item soal yang valid dan ada 8 item soal yang tidak valid yaitu

2 item (5,21) dari instrument intensitas penggunaan internet dan 6 item (8,17,19,21,23,24) dari instrumen perilaku keagamaan. Selanjutnya item soal yang tidak valid tidak digunakan, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri ada 42 item soal (21 item soal dari variabel X (intensitas penggunaan internet) dan 21 item soal dari variabel Y(perilaku keagamaan santri).

Untuk mempermudah hasil uji validitas instrumen intensitas penggunaan internet dan instrumen perilaku keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Intensitas Penggunaan Internet**

Variabel X	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas penggunaan internet	Lama penggunaan internet	1,2,4,5,6,7	3, 8	8
	Layanan internet	9,10,12,14	11,13,15	7
	Fungsi internet	16,18,19,20,21	17,22,23	8
<b>Total</b>				<b>23</b>

**Tabel 10**  
**Perilaku Keagamaan**

Variabel Y	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Perilaku keagamaan	Dimensi keyakinan	1,2,4,5,6	3	
	Dimensi praktek agama	7,8,10	9,11	5
	Dimensi perasaan beragama	12,13,14,15	16	5
	Dimensi pengetahuan agama	17,18,19,20	21	5
	Dimensi pengamalan/ko nsekuensi beragama	22,24,26,27	23,25	6
<b>Total</b>				27

Adapun pernyataan intensitas penggunaan internet terdiri dari 23 item. Item *favorable* sebanyak 15 item, sedangkan 8 item lainnya merupakan item *unfavorable*. Sementara instrumen perilaku keagamaan santri putri terdiri dari 27 item pernyataan. Item *favorable* sebanyak 20 item, sedangkan item *unfavorable* sebanyak 7 item.

**Tabel 11**  
**Data Yang Valid Setelah Sesudah Uji Coba Validitas Instrumen**

Instrument	Instrumen yang valid		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Intensitas penggunaan internet	1,2,4,6,7,9,10,12,14,16,18,19,20,22	3,8,11,13,15,17,23	21
Perilaku Keagamaan	1,2,4,5,6,7,10,12,13,14,15,18,20,22,26,27	3,9,11,16,25	21
<b>Total</b>			42

**Tabel 12**  
**Data Yang Tidak Valid Sesudah Uji Coba Validitas Instrumen**

Instrumen	Instrumen yang tidak valid		Total
	Favorable	Unfavorable	
Intensitas Penggunaan Internet	5	21	2
Perilaku Keagamaan	8,17,19,24	21,23	6
<b>Total</b>			8

## 2. Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alfa* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alfa > 0,60. Hasil pengujian dengan SPSS versi 16.0 sehingga diperoleh hasil output:

**Tabel 13**  
**Hasil output reliabilitas variabel X**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	21

**Tabel 14**  
**Hasil output reliabilitas variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.960	21

Dari hasil perhitungan reliabilitas variabel intensitas penggunaan internet (X) dan variabel perilaku keagamaan (Y) menghasilkan koefisien reliabilitas intensitas penggunaan internet (X) 0,966 sedangkan variabel perilaku keagamaan (Y) 0,960. Karena nilai koefisien reliabilitas variabel intensitas penggunaan internet (X) dan nilai koefisien reliabilitas perilaku keagamaan (Y) lebih besar dari 0,60 maka kedua variabel dinyatakan reliabel.

### **C. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Pendahuluan**

Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri. Data diperoleh melalui penyebaran angket bentuk

skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013: 134). Untuk mempermudah data statistiknya nilai angket setiap item diberi skor sebagai berikut untuk item pernyataan favorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 4, untuk alternatif jawaban S diberi skor 3, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 2, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 1 sedangkan Untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk mengetahui lebih lanjut, maka hasil data penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

a. Data Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas penggunaan internet yaitu keadaan atau tingkat tinggi rendahnya seseorang menggunakan fasilitas yang ada di internet dengan kata lain seberapa lama waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memanfaatkan fasilitas internet dan pemahaman seseorang tentang internet. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen intensitas penggunaan internet adalah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden. Dari variabel intensitas penggunaan internet ditarik tiga indikator yaitu lama

penggunaan internet, jenis layanan internet dan fungsi internet.

1) Lama penggunaan internet

Pada indikator ini menjelaskan tingkatan waktu yang digunakan oleh santri untuk mengakses internet. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang lama penggunaan internet maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 7 pernyataan (nomor 1-7) pada variabel intensitas penggunaan internet.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai lama penggunaan internet yang terdiri dari 7 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 7 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 15**  
Pembagian Interval Kelas Lama Penggunaan Internet

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Data lama penggunaan internet yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1- 4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 1-7 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana lama penggunaan internet yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 16**  
Lama Penggunaan Internet

Kategori	Jumlah	%
Rendah	5	8,3
Sedang	36	60
Tinggi	18	30
Sangat Tinggi	1	1,7
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan internet oleh santri ada 5 responden (8,3%) dalam kategori rendah, 36 responden (60 %) dalam kategori sedang, 18 responden (30 %) dalam kategori tinggi dan 1 responden (1,7 %) katagori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (60 %) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri waktu yang digunakan dalam mengakses internet dalam kategori sedang.

## 2) Layanan internet

Pada indikator layanan internet mencakup segala layanan-layanan yang disediakan oleh internet seperti facebook, twitter dan youtube. Indikator ini untuk mengetahui seberapa jauh pemanfaatan layanan internet oleh santri. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang layanan internet maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 7 pernyataan (nomor 8-14) pada variabel intensitas penggunaan internet.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai penggunaan layanan internet yang terdiri dari 7 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 7 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 17**

Pembagian Interval Kelas Layanan Internet

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Data layanan internet yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1- 4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi

Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 1-7 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana penggunaan layanan internet yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 18**  
Penggunaan Layanan Internet

Kategori	Jumlah	%
Rendah	12	20
Sedang	31	51,7
Tinggi	14	23,3
Sangat Tinggi	3	5
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan layanan internet oleh santri ada 12 responden (20 %) dalam kategori rendah, 31 responden (51,7 %) dalam kategori sedang, 14 responden (23,3 %) dalam kategori tinggi, dan 3 responden (5 %) dalam kategori sangat tinggi.

dalam kategori sedang, 14 responden (23,3 %) dalam kategori tinggi dan 3 responden (5 %) katagori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (51,7 %) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri memanfaatkan layanan internet dalam kategori sedang.

### 3) Fungsi internet

Sebagai media baru internet menawarkan berbagai macam kebebasan akan informasi yang di akses penggunaan, indikator ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar santri memanfaatkan internet sesuai fungsinya. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang fungsi internet maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 7 pernyataan (nomor 15-21) pada variabel intensitas penggunaan internet.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai fungsi internet yang terdiri dari 7 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara meratarata jawaban pada 7 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 19**

Pembagian Interval Kelas Fungsi Internet

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Data fungsi internet yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1- 4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 1-7 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar

intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana pemanfaatan fungsi internet yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 20**  
Fungsi Internet

Kategori	Jumlah	%
Rendah	3	5
Sedang	33	55
Tinggi	23	38,3
Sangat Tinggi	1	1,7
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan internet oleh santri ada 3 responden (5 %) dalam kategori rendah, 33 responden (55 %) dalam kategori sedang, 23 responden (38,3 %) dalam kategori tinggi dan 1 responden (1,7 %) katagori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (60 %) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri memanfaatkan fungsi internet dalam kategori sedang.

b. Data Perilaku Keagamaan Santri

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen perilaku kegamaan santri adalah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden. Dari variabel perilaku keagamaan santri ditarik lima indikator yaitu dimensi

keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan.

#### 1) Dimensi keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana seseorang berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui doktrin-doktrintersebut. Dimesnsi ini berisi tentang keyakinan pada rukun iman. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 6 pernyataan (nomor 1-6) pada variabel perilaku keagamaan santri. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi keyakinan yang terdiri dari 6 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 6 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 21**

## Pembagian Interval Kelas Dimensi Keyakinan

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Cukup
2,6 – 3,25	Baik
3,26 – 4	Sangat Baik

Data dimensi keyakinan yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, cukup, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1-6 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi keyakinan yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 22**  
Dimensi Keyakinan

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Cukup	0	0
Baik	16	26,7
Sangat Baik	44	73,3
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan santri ada 0responden (0 %) dalam kategori rendah,0 responden (0%) dalam kategori cukup, 16 responden (26,7%) dalam kategori baik dan 44 responden (73,3 %) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (73,3%) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri memiliki dimensi keyakinan yang sangat baik.

## 2) Dimensi Praktek Agama

Pada dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan santri untuk menunjukkan komitmen pada agamanya. Seperti sholat, puasa, membaca Al Qur'an dan dzikir. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 4 pernyataan (nomor 7-10) pada variabel perilaku keagamaan santri. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi praktek agama yang terdiri dari 4

pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 4 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 23**

Pembagian Interval Kelas Dimensi Praktek Agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Cukup
2,6 – 3,25	Baik
3,26 – 4	Sangat Baik

Data dimensi praktek agama yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan

unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, cukup, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1-6 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi praktek agama yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 24**  
Dimensi Praktek Agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	1	1,7
Cukup	35	58,3
Baik	24	40
Sangat Baik	0	0
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perilaku keagamaan santri ada 1 responden (1,7 %) dalam kategori rendah, 35 responden (58,3%) dalam kategori cukup, 24 responden (40%) dalam kategori baik dan 0 responden (0 %) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (58,3%) menyatakan bahwa santri Pondok

Pesantren Raudlatul Ulum Putri memiliki dimensi praktek agama yang cukup.

### 3) Dimensi perasaan beragama/ pengalaman

Dari dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu seperti perasaan dekat dengan Allah, perasaan do'anya terkabul, perasaan bergetar ketika menyebut asma Allah, perasaan bersyukur pada Allah. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 5 pernyataan (nomor 11-15) pada variabel perilaku keagamaan santri. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi perasaan agama yang terdiri dari 5 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 5 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 25**

## Pembagian Interval Kelas Perasaan Beragama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Cukup
2,6 – 3,25	Baik
3,26 – 4	Sangat Baik

Data dimensi perasaan beragama yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, cukup, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1-6 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi perasaan beragama yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 26**  
Dimensi Perasaan Beragama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Cukup	0	0
Baik	29	48,3
Sangat Baik	31	51,7
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perasaan beragama santri ada 0 responden (0 %) dalam kategori rendah, 0 responden (0 %) dalam kategori cukup, 29 responden (48,3%) dalam kategori baik dan 31 responden (51,7 %) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (51,7%) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri memiliki dimensi perasaan beragama yang sangat baik.

#### 4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan-harapan bahwa seseorang beragama paling tidak memiliki pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan atau ilmu agama, seperti pengetahuan tentang isi Al Qur'an, pengetahuan tentang hukum-hukum islam, pokok-pokok ajaran islam yang wajib di imani dan dilaksanakan. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 2 pernyataan (nomor 16-17) pada variabel perilaku keagamaan santri. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan

dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi perasaan agama yang terdiri dari 2 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 2 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 27**

Pembagian Interval Kelas Pengetahuan Agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Cukup
2,6 – 3,25	Baik
3,26 – 4	Sangat Baik

Data dimensi pengetahuan agama yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor

3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, cukup, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1-6 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengetahuan agama yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 28**

Dimensi Pengetahuan Agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Cukup	0	0
Baik	34	56,7
Sangat Baik	26	43,3
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan agama santri ada 0 responden (0 %) dalam kategori rendah, 0 responden (0 %) dalam kategori cukup, 34 responden (56,7%) dalam kategori baik dan 31

responden (43,3 %) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (56,7%) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri memiliki dimensi pengetahuan agama yang baik.

#### 5) Dimensi pengamalan agama

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik agama, pengalaman agama pengetahuan agama, seperti suka menolong, suka bersedekah, jujur. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 4 pernyataan (nomor 18-21) pada variabel perilaku keagamaan santri. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi pengamalan yang terdiri dari 4 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 4 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

**Tabel 29**

## Pembagian Interval Kelas Pengamalan Agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Cukup
2,6 – 3,25	Baik
3,26 – 4	Sangat Baik

Data dimensi pengamalan yang diperoleh dari kuesioner, dengan teknik penentuan skor 1-4 memakai skala Likert. Kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4.

Untuk menentukan seorang responden masuk kedalam kategori rendah, cukup, baik, sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pertanyaan nomor 1-6 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pertanyaan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengkasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengamalan yang dimiliki 60 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 30**  
Dimensi Pengamalan Agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0
Cukup	21	35
Baik	36	60
Sangat Baik	3	5
Total	60	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengamalan agama santri ada 0 responden (0 %) dalam kategori rendah, 21 responden (35 %) dalam kategori cukup, 36 responden (60%) dalam kategori baik dan 3 responden (5 %) katagori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (60 %) menyatakan bahwa santri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri memiliki pengamalan agama yang baik.

c) Mencari nilai rata-rata (mean)

Mencari nilai rata-rata dari variabel x ( intensitas penggunaan internet) dan variabel y (perilaku keagamaan santri). Dari tabel hasil data kemudian dicari nilai mean dari variabel x (intensitas penggunaan internet) menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

1) Mean dari variabel X (intensitas penggunaan internet).

Intensitas penggunaan internet meliputi lama penggunaan, layanan internet dan fungsi internet.

Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4. Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variabel X (intensitas penggunaan internet) tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel intensitas penggunaan internet (X). Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata keseluruhan dari 60 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi banyaknya jumlah responden (60). Metode perhitungan skor rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel intensitas penggunaan internet dari ke-60 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel intensitas penggunaan internet (X).

Dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (*mean*) untuk kategori intensitas penggunaan internet:

**Tabel 31**

Nilai Rata-Rata Intensitas Penggunaan Internet

No	Kategori Intensitas Penggunaan Internet	Skor Rata-Rata
1	Lama Penggunaan Internet	2,24
2	Layanan Internet	2,24
3	Fungsi Internet	2,43

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata (mean):

- a) lama penggunaan internet 2,24 artinya santri memiliki rata-rata lama penggunaan internet cukup jika dilihat dari nilai interval.
  - b) layanan internet 2,24 artinya santri memiliki rata-rata penggunaan layanan internet yang cukup jika dilihat dari nilai interval.
  - c) fungsi internet 2,43 artinya santri memiliki rata-rata pemanfaatan fungsi internet yang cukup jika dilihat dari nilai interval.
- 2) Mean dari variabel Y (perilaku keagamaan).

Perilaku keagamaan meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi perasaan beragama atau pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk

item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4. Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variabel Y (perilaku keagamaan) tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel perilaku keagamaan (Y). Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata keseluruhan dari 60 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi banyaknya jumlah responden (60). Metode perhitungan skor rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel perilaku keagamaan dari ke-60 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel perilaku keagamaan (Y).

Dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (*mean*) untuk kategori perilaku keagamaan:

**Tabel 32**  
Nilai Rata-Rata Perilaku Keagamaan

No	Kategori Perilaku Keagamaan	Skor Rata-Rata
1	Dimensi Keyakinan	3,55
2	Dimensi Praktek Agama	2,56
3	Dimensi Perasaan Agama/ pengalaman	3,36
4	Dimensi Pengetahuan Agama	3,38
5	Dimensi Pengamalan	2,79

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata (mean):

- a) Dimensi keyakinan 3,55 artinya santri memiliki rata-rata keyakinan tentang agama yang sangat baik jika dilihat dari nilai interval.
- b) Dimensi praktek agama 2,56 artinya santri memiliki rata-rata praktek agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.
- c) Dimensi Perasaan Agama/ pengalaman 3,36 artinya santri memiliki rata-rata pengalaman agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.
- d) Dimensi Pengetahuan Agama 3,38 artinya santri memiliki rata-rata pengetahuan agama yang sangat baik jika dilihat dari nilai interval.
- e) Dimensi Pengamalan 2,79 artinya santri memiliki rata-rat pengamalan agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Landasan asumsi yang mendasari regresi linear adalah normalnya distribusi data dan adanya hubungan yang linear dari variabel dependen dengan masing-masing variabel independen.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang peneliti miliki

dengan data yang berdistribusi normal memiliki *mean* dan *standar deviasi* yang sama dengan data peneliti (Sarjono dan Julianita, 2011: 53). Dalam uji normalitas peneliti menggunakan sig. di bagian *kolmogorov-smirnov* karena data yang diuji lebih dari 50 orang (Sarjono dan Julianita, 2011: 64).

**Tabel 33**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		X	Y
N		60	60
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	2.31	3.16
	Std. Deviation	.428	.235
Most Extreme Differences	Absolute	.133	.132
	Positive	.133	.132
	Negative	-.128	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027	1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.242	.245
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan hasil output perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*, pada variabel X yakni intensitas penggunaan internet diperoleh signifikansi (*Asymp.Sig.*) sebesar 0.242. Jumlah tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yakni 0,05 maka kesimpulannya data variabel X atau intensitas penggunaan internet berdistribusi normal. Kemudian pada data variabel Y yaitu perilaku keagamaan santri putri diperoleh hasil signifikansi (*Asymp.Sig.*) sebesar 0.245 yang mana jumlah tersebut lebih

besar dari taraf signifikan (0,05) maka dapat disimpulkan data variabel Y (perilaku keagamaan santri putri) berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji linearitas:

**Tabel 34**  
**Hasil Uji Linearitas**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1.912	23	.083	2.244	.014
		Linearity	.004	1	.004	.114	.737
		Deviation from Linearity	1.908	22	.087	2.341	.011
	Within Groups		1.334	36	.037		
	Total		3.246	59			

Berdasarkan hasil output perhitungan uji linearitas menggunakan program SPSS versi 16.0 dapat diketahui bahwa

nilai signifikansi (*Sig.*) pada baris *Deviation from Linierity* adalah sebesar 0.011 yang mana lebih kecil dari pada taraf signifikansi yang telah ditentukan yakni 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa antara variabel independen (intensitas penggunaan internet dan variabel dependen (perilaku keagamaan santri putri) tidak terdapat hubungan yang linear.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

#### a. Mencari koefisien korelasi

Tabel 35  
Hasil Koefisien Korelasi

<b>Correlations</b>			
		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.036
	X	.036	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.392
	X	.392	.
N	Y	60	60
	X	60	60

Hasil analisis data dari tabel Correlations tersebut, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,036. Angka ini menunjukkan adanya korelasi dengan tingkatan sangat rendah antara variabel X dan variabel Y. Dasar pengambilan keputusan koefisien korelasi sesuai dengan ketentuan pada tabel tingkat hubungan menurut Sugiyono (2014) sebagai berikut:

**Tabel 36**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Uji signifikansi

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak langkah yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri.

Ha: ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \leq \text{Sig.}$ ), Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ( $0,05 \geq \text{Sig.}$ ), Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan jika nilai probabilitas Sig.

**Tabel 37**  
**Hasil Uji Signifikansi**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.004	1	.004	.076	.784 <sup>a</sup>
	Residual	3.241	58	.056		
	Total	3.246	59			
a. Predictors: (Constant), X						
b. Dependent Variable: Y						

Hasil analisis dari tabel Anova uji regresi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai  $Sig < 0,05$  maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel ini menunjukkan nilai sig. 0,784 yang berarti  $> 0,05$ , dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini tidak signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso Pati.

c. Mencari koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan dengan nilai  $R \text{ square} \times 100\%$ .

Tabel 38  
Hasil Koefisien Regresi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 <sup>a</sup>	.001	-.016	.236
a. Predictors: (Constant), X				
b. Dependent Variable: Y				

Nilai R square sebesar 0,001 x 100% menunjukkan besarnya pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri sebesar 0,1%. Sedangkan sisanya 99,9% dijelaskan oleh faktor lain dari dalam diri santri, misalnya rasa malas dan pengaruh buruk dari teman misalnya ajakan untuk tidak mengikuti kegiatan didalam pondok.

d. Mencari model persamaan regresi

Tabel 39  
Hasil Persamaan Regresi

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.113	.169		18.466	.000
	X	.020	.072	.036	.275	.784
a. Dependent Variable: Y						

Tabel *Coefficients* menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi :  $Y = a + bX$  sehingga  $Y = 3,113 + 0,020 X$ .

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Kajen Margoyoso Pati menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (intensitas penggunaan internet) terhadap variabel Y (perilaku keagamaan santri putri) dengan R square sebesar 0,001 menunjukkan besarnya pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri putri sebesar 0,1%. Sedangkan sisanya 99,9% dijelaskan oleh faktor lain dari dalam diri santri, misalnya rasa malas dan pengaruh buruk dari teman misalnya ajakan untuk tidak mengikuti kegiatan didalam pondok.

Selanjutnya hasil analisis dari tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai Sig  $< 0,05$  maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig. 0,784 yang berarti  $> 0,05$ , dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan internet terhadap perilaku keagamaan santri

putri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Putri Desa Kajen Margoyoso Pati dengan kata lain hipotesis ditolak.

Hal tersebut semakin menunjukkan bahwa pondok pesantren mampu mempertahankan eksistensi meskipun perkembangan ilmu teknologi berjalan dengan pesat. Dampak dari kemajuan ilmu teknologi mampu diimbangi oleh pesantren dengan cara tetap memanfaatkan teknologi yang ada dengan sebaik mungkin serta pemahaman ilmu keagamaan yang kuat pada diri santri sehingga para santri mampu menempatkan dirinya sesuai dengan situasi yang ada. Karena pemberlakuan kegiatan keagamaan secara rutin bisa menekan perilaku keagamaan santri untuk menjadi lebih baik, disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan perintah agama. Misalnya ketika sudah adzan langsung menuju aula pondok untuk melaksanakan sholat jama'ah.